

ABSTRAK

Rambut gimbal adalah satu salah satu *icon* khas Dataran Tinggi Dieng karena muncul pada masyarakat Dieng secara natural dan acak. Terdapat kepercayaan tentang penyebab rambut gimbal yang di percaya oleh masyarakat hingga kepercayaan tentang bagaimana menghilangkan rambut gimbal tersebut. Keunikan tersebut menjadi latar belakang penelitian ini, sehingga dilakukan analisis genealogi dan Mean Matrimonial Radius (MMR) untuk mendapatkan jawaban apakah rambut gimbal termasuk bentuk ekspresi gen yang diturunkan atau tidak. Dilakukan penghitungan rata-rata lingkaran perkawinan (MMR) dan penelusuran garis keturunan pada tiga generasi dimulai dari sampel kepada sejumlah 35 orang sampel. Penghitungan MMR akan menunjukkan jarak rata-rata pemilihan jodoh sehingga menunjukkan apakah suatu populasi cenderung melakukan endogami atau eksogami. Dilakukan juga analisis genealogi untuk mencari jumlah kerabat sampel yang mengalami rambut gimbal dan melihat kecenderungan kemunculan rambut gimbal pada setiap genogram. Data yang didapat kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Dari data MMR diketahui bahwa penduduk Desa Dieng Wetan cenderung memilih pasangan dari desa yang sama. Dengan kata lain, data MMR mengindikasikan adanya praktik endogami lokal. Endogami lokal ini dapat terjadi karena Desa Dieng Wetan terletak di dataran tinggi dan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani sehingga kebutuhan sudah tercukupi. Sedangkan hasil analisis genealogi menunjukkan bahwa 57.1% dari ego memiliki hubungan kerabat. Maka, dalam satu wilayah masih terdapat banyak sampel yang masih memiliki hubungan keluarga. Dengan lingkaran perkawinan yang sempit dan banyaknya kerabat yang masih tinggal dalam satu daerah dapat memungkinkan munculnya pernikahan antar kerabat jauh. Selain itu, faktor lingkungan juga berperan dalam variasi bentuk rambut gimbal dan hilangnya rambut gimbal setelah diadakan ruwatan. Dengan kata lain, faktor lingkungan juga turut memberikan peran terhadap timbulnya rambut gimbal di Desa Dieng Wetan.

Kata kunci: rambut gimbal, dieng wetan, genealogi, endogami lokal, mean matrimonial radius.

ABSTRACT

Dreadlocks hair is one of the famous icons in Dieng Plateau because it appears naturally and randomly on Dieng people. People there has their own beliefs about the cause of this dreadlocks appearance and they has their own sacred ceremony to get the dreadlocks off. The purpose of this research are to describe local endogamous in Dieng Wetan Village based on MMR (Mean Matrimonial Radius) and describe how the local endogamous affects the dreadlock appearances in Dieng people. To gain the answer, this research used MMR and genealogy analysis on the latest generation towards 35 samples. MMR estimation used to describe the average marital distance between partners, so this will show if a population considered as endogamous or exogamous population. Genealogy analysis also needed in this research to describe how local endogamous affects the dreadlocks appearance in Dieng people. Then, descriptive quantitative method used to analyze the data that has been gathered. The result on MMR analysis shows that people in Dieng Weran tends to married with the fellow villagers. In other words, MMR indicates that people there tends to do local endogamous. Local endogamous can be happens here because Dieng Wetan Village is located on a highland and almost all of the villager's needs is already fulfilled because they works as farmers on a fertile soil of Dieng. Genealogy analysis shows that 57,1% from ego has kinship. Therefore, this can allow marriages between distant relatives and emerges kinship endogamous. In addition, environmental factors also play a role in variations of dreadlocks hair shape and loss of dreadlocks after sacred ceremony called ruwatan. The conclusion is environmental factors also contributing on dreadlocks hair appearance on Dieng Wetan Villager.

Keywords : *dreadlocks, dieng wetan, genealogy, local endogamous, mean matrimonial radius*